

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan. Di tangan pendidikanlah masa depan bangsa ini dipertaruhkan. Melalui pendidikan, masyarakat diberi alat dan ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk mengambil bagian dalam kemajuan dunia. Tidak hanya itu, melalui pendidikan, sikap dan tindak tanduk manusia dibentuk. Melalui pendidikan pula, disiplin, pola hidup bersih, dan kejujuran manusia ditanamkan.

Pendidikan sebagai investasi yang akan menghasilkan manusia-manusia yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan sering dianggap sebagai penentu utama keberhasilan ekonomi dan sosial seseorang. Investasi di bidang pendidikan memberikan keuntungan baik langsung maupun tidak langsung bagi individu yang menerima pendidikan dan masyarakat sekitarnya.

Begitu besarnya manfaat pendidikan, pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan akses pendidikan yang pada akhirnya akan meningkatkan partisipasi sekolah. Angka partisipasi sekolah telah meningkat secara signifikan salah satunya melalui pembangunan sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Hasilnya sangat mengesankan : angka partisipasi murni sekolah dasar meningkat dari 72 persen pada tahun 1975 menjadi 91 persen di tahun 1995. Angka partisipasi murni untuk pendidikan menengah pertama menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, yaitu naik dari 18 persen pada tahun 1970 menjadi sekitar 62 persen pada tahun 2005. Angka partisipasi sekolah menengah atas juga telah meningkat, meskipun pada tingkat yang lebih kecil.

Begitu banyaknya sumber daya yang dicurahkan untuk investasi di bidang pendidikan baik yang dilakukan oleh orang tua maupun pemerintah, maka dirasa penting untuk mengevaluasi apakah pendidikan menghasilkan tingkat pengembalian (*return to schooling*) yang memadai. Bagi pemerintah selaku pembuat kebijakan besarnya tingkat pengembalian investasi pendidikan memberi beberapa manfaat. Misalnya, *return to schooling* memberikan indikasi pada

tingkat pendidikan mana pemerintah harus berinvestasi. Analisis pengembalian investasi pendidikan juga dapat membantu dalam evaluasi kebijakan pendidikan yang luas dengan tantangannya adalah untuk menentukan cara terbaik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka di berbagai jenis pendidikan. Apakah manfaat lebih tinggi jika diinvestasikan di sekolah-sekolah, pendidikan teknik dan kejuruan, atau universitas?

Terkait dengan hal tersebut Ranis dkk (2000) mengatakan bahwa “*human capital is crucial to economic development.*” Oleh karena itu pemerintah harus berupaya mengadopsi kebijakan yang konsisten dengan pengembangan sumber daya manusia. Kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh individu merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan human capital.

Menurut Bellante (1983), human capital adalah dana atau pengeluaran individu yang diinvestasikan dalam stock tenaga penghasilannya atau disebut *earning power*. Oleh karena itu ada tiga kategori biaya dalam human capital menurut Ehrenberg (2003:267): 1).Pengeluaran yang langsung dialokasikan untuk keperluan sekolah, seperti buku, komputer dan peralatan sekolah lainnya; 2).Pendapatan yang hilang (*forgone earning*), yaitu kesempatan untuk memperoleh uang dari suatu pekerjaan karena waktunya dialokasikan untuk sekolah; 3). Kehilangan fisik karena belajar sering mengalami kesulitan dan membosankan.

Ketiga kategori biaya tersebut diringkas lagi oleh Perkins (2001:334) ke dalam biaya eksplisit (kategori 1) dan biaya implisit (kategori 2 dan 3). Baik Bellante (1983), Ehrenberg (2003) maupun Perkins et al. (2001) menyatakan bahwa keputusan individu untuk melanjutkan sekolah ditentukan oleh perbandingan biaya dan manfaat yang didiskonto ke periode waktu sekarang dengan asumsi individu tersebut berperilaku rasional dan sempurnanya informasi tentang biaya pendidikan dan penghasilan di pasar kerja. Menurut Perkins et al. (2001) dengan menggunakan asumsi sebelumnya, keputusan individu untuk melanjutkan sekolah atau bekerja bergantung pada tingkat pengembalian internal (*internal rate of return*). Rumusan Bellante (1983) dan Perkins et al. (2001) seolah-olah sama, namun Bellante (1983) membedakan antara *internal rate of time preference* dengan *rate of return*. Bagi Bellante (1983), seorang individu

akan memutuskan investasi atas pendidikan jika tingkat pengembalian (rate of return) atas investasinya lebih besar dibandingkan *internal rate of time preference*.

Jika tingkat pengembalian investasi pendidikan tinggi tapi tingkat partisipasi sekolah rendah, mengindikasikan bahwa orang tidak berinvestasi secara optimal dalam pendidikan. Dengan demikian, riset tentang pengembalian investasi pendidikan memiliki implikasi kebijakan yang sangat penting (Kimenyi et al, 2006).

Berbagai penelitian dari berbagai belahan dunia menunjukkan tingkat pengembalian investasi pendidikan berkisar antara 5 persen di negara maju dan 29% di negara berkembang (Psacharopoulos, 1994). Untuk Indonesia, ada beberapa riset tentang pengembalian investasi pendidikan. Duflo (2001) memperkirakan keuntungan ekonomi dari investasi pendidikan di Indonesia berkisar 6,8-10,6 % pada tahun 1995. Sementara itu Psacharopoulos (2002) melaporkan bahwa tingkat pengembalian investasi pendidikan adalah 17,0 % pada tahun 1981.

Partisipasi perempuan menyangkut peran tradisi dan transisi. Peran tradisi mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga. Sementara peran transisi meliputi perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan manusia pembangunan. Pada peran transisi perempuan sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) diberbagai kegiatan sesuai dengan ketrampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia (Sukei, 1991). Keterlibatan perempuan yang sudah kentara tetapi secara jelas belum diakui di Indonesia membawa dampak terhadap peranan perempuan dalam kehidupan keluarga.

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat adalah semakin banyaknya perempuan membantu suami mencari tambahan penghasilan, selain karena didorong oleh kebutuhan ekonomi keluarga, juga perempuan semakin dapat mengekspresikan dirinya di tengah keluarga dan masyarakat. Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi kecenderungan perempuan untuk berpartisipasi di pasar kerja, agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Mengingat tidak terdapat titik temu dari berbagai kajian tersebut di atas, maka estimasi yang lebih akurat mengenai seberapa besar tingkat pengembalian

investasi pendidikan khususnya perempuan pekerja perlu dilakukan untuk memberi masukan pembuatan kebijakan di sektor pendidikan. Oleh karena itu, estimasi tingkat pengembalian investasi pendidikan dengan menggunakan data terkini akan sangat bermanfaat. Evaluasi semacam ini penting karena tingkat pengembalian pendidikan di Indonesia bervariasi dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hal tersebut, studi ini ingin mengungkapkan “*benefit of marriage*” terhadap *return* tenaga kerja perempuan Indonesia dalam bentuk penelitian disertasi yang berjudul **Analisis Pengembalian Investasi Pendidikan Tenaga Kerja Perempuan Indonesia.**

### 1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapakah pengembalian pendidikan tenaga kerja perempuan Indonesia berdasarkan karakteristik individu dan karakteristik rumah tangga ?
2. Apa variabel yang dapat meningkatkan dan mengurangi pendapatan tenaga kerja perempuan Indonesia ?
3. Apakah perkawinan dapat meningkatkan return tenaga kerja perempuan Indonesia?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Pengembalian pendidikan tenaga kerja perempuan Indonesia berdasarkan karakteristik individu karakteristik rumah tangga
2. Variabel-variabel yang dapat meningkatkan dan mengurangi pendapatan tenaga kerja perempuan Indonesia
3. Faktor-faktor perkawinan yang dapat meningkatkan return tenaga kerja perempuan Indonesia

### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dilihat dari 3 (tiga) aspek utama, yaitu

1. Untuk pengembangan teori/ilmu pengetahuan

Kontribusi penting penelitian ini terhadap pengembangan ilmu (teori), khususnya dalam literatur *Human capital* adalah mengembangkan model analisis Mincer memasukkan unsur perkawinan.

2. Untuk pengembangan secara metodologi,  
Secara metodologis manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah penggunaan raw data Susenas untuk mengkaji pengembalian tenaga kerja perempuan Indonesia.
3. Untuk kebijakan  
Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti terhadap perbaikan pendidikan di Indonesia khususnya dalam upaya meningkatkan pengembalian pendidikan di Indonesia khususnya tenaga kerja perempuan dan perencanaan peningkatan kualitas tenaga kerja perempuan.

### **1.5. Novelti Penelitian (Kebaharuan Penelitian)**

Studi tentang upah dan turunan sudah cukup banyak dilakukan. Patrinos (2009) mengkaji ketimpangan upah di beberapa negara Amerika Latin dan Asia Timur. Studi lain dari negara sedang berkembang, yang mengkaji *return* terhadap pendidikan dengan regresi kuantil adalah Mwabu dan Schultz (1996) di Afrika Selatan, Girma dan Kedir (2003) di Ethiopia dan Falaris (2008) di Panama. Uruguay secara berturut-turut. Namun studi mengenai pengembalian tenaga kerja perempuan khusus yang telah menikah belum pernah dilakukan sebelumnya apalagi dengan menggunakan raw data.

Dalam studi ini dikaji faktor perkawinan yang mempengaruhi return (pengembalian) sehingga dapat ditentukan faktor mana saja bisa meningkatkan atau pengurangi pengembalian (*return*). Faktor perkawinan tersebut antara lain : Domisili Rumah Tangga, Jam Kerja Suami, Sektor Usaha/Pekerjaan Suami, Status Pekerjaan Utama Suami, Jumlah Anak berumur 0 - 4 Tahun , Umur Pertama Kali Menikah dan Lama Perkawinan.

### **1.6. Ruang Lingkup Pembahasan**

Disertasi ini mengkaji pengembalian pendidikan tenaga kerja perempuan Indonesia khususnya yang sudah menikah. Dengan memanfaatkan raw data Susenas tahun 2014 bisa diperoleh jumlah responden yang diinginkan dan variabel-variabel yang dibutuhkan antara lain: pendapatan, lama sekolah, pengalaman, umur, pekerjaan utama responden dan variabel – variabel yang

disebabkan karena perkawinan yaitu domisili rumah tangga, jam kerja suami, pekerjaan utama suami, sektor pekerjaan suami, jumlah balita umur 0 – 4 tahun, umur perkawinan pertama serta lama perkawinan.

### 1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam disertasi ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### BAB I. Pendahuluan

Bab ini akan membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Novelty Penelitian (Kebaharuan Penelitian), Ruang Lingkup Pembahasan, serta Sistematika Pembahasan.

#### Bab II. Kajian teori

Bab II ini berisikan Landasan Teori berupa *Teori Human Capital*, Asumsi Dasar Human Capital, Investment Keputusan Berinvestasi, Teori Return to Education, Konsep Return To Education Pemodelan kemudian tentang The Return To Education tentang Estimasi Variabel Return To Education dan Fungsi Pendapatan Mincer. Selanjutnya dikaji tentang Teori Manfaat Pernikahan (Benefits of Marriage Theory). Pada kajian teori ini membahas tentang Perbedaan Pendapatan dengan Upah, Pendidikan dengan Jenjang Pendidikan, Mengukur Pendidikan, tentu juga tentang Rata – Rata Lama Sekolah, Tingkat Pengembalian Pendidikan (Rate of Return Education). Supaya lebih sesuai dengan penelitian dikaji Perempuan Pekerja, Kedudukan Pekerjaan yaitu mengenai Buruh/Karyawan/Pegawai, Mandiri/Professional, Sektor Formal dan Informal, Alokasi Jam Kerja, Ibu bekerja, Selanjutnya juga dikemukakan literatur review yang mendukung, Penelitian Terdahulu yaitu Riset Modal Manusia Dan Modal Sosial, Riset Pengembalian Investasi Pendidikan, Kerangka Penelitian, . terakhir dikemukakan hipotesis.

#### Bab III Metode Penelitian

Bab III ini membahas desain penelitian, objek penelitian, Jenis dan Sumber Data (Data Susenas Tahun 2014 dan Data Survey tahun 2016) Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Metode Analisis Data

berupa Persamaan Regresi, Uji Hipotesis berupa uji F, uji t dan koefisien determinasi dan Tahapan Kegiatan Penelitian

#### Bab IV. Trend dan karakteristik tenaga kerja perempuan di Indonesia

Pada Bab IV ini dibahas tentang tenaga kerja berupa Partisipasi dan Indikator Tenaga Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) yaitu Menurut Jenis Kelamin. Kemudian tentang Rasio Penduduk Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk. Pada Bab IV ini menjelaskan tentang Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama, Terjadi peningkatan persentase pekerja rentan, Pekerja Paruh Waktu, Perempuan Lebih Banyak Bekerja Paruh Waktu, Jam kerja, Penduduk yang Bekerja Di Sektor Informal

#### Bab V. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada Bab V ini berisikan hasil penelitian dengan raw data yang digunakan adalah Susenas 2014 yaitu Gambaran Umum Tenaga Kerja Perempuan Kawin Indonesia Berdasarkan Susenas 2014 dengan Analisis Deskriptif yaitu tentang Pendapatan Tenaga kerja Perempuan Indonesia Jumlah Tahun Sekolah (Lama Sekolah), Pengalaman Kerja, Umur Status Pekerjaan Utama Responden, Domisili rumah tangga, Jam Kerja Suami, Sektor usaha / Pekerjaan Suami Responden, Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan Utama Suami Responden, Jumlah Anak Umur 0 - 4 Tahun, Umur Kawin Pertama, Lama Perkawinan, Statistik Deskriptif Crosstab, Crosstab Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan, Crosstab Variabel Pengalaman kerja responden terhadap Pendapatan, Crosstab Variabel Umur Responden terhadap Pendapatan, Crosstab antara Status Pekerjaan Utama Responden terhadap Pendapatan, Crosstab antara Lokasi Rumah Tangga Terhadap Pendapatan, Hubungan antara Jam Kerja Suami Responden dengan Pendapatan, Hubungan Antara Sektor Usaha Suami Responden Dengan Pendapatan, Hubungan antara Status Pekerjaan Utama Suami Responden Dengan Pendapatan, Hubungan antara Umur Kawin Pertama Responden dengan Pendapatan, Hubungan antara Lama Perkawinan Responden dengan Pendapatan. Mendeskripsikan masing-masing variabel, mengcrosstab, hasil regresi linear berganda dan

pembahasan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya. Selanjutnya Pembahasan tentang Pengaruh variabel bebas terhadap terikat. Kemudian dilakukan Hasil Survey Lapangan

#### Bab VI. Penutup

Bab VI ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi

